

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR KHUSUSNYA PULP & PAPER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK

Rita¹⁾, Zahara Fatimah²⁾

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

²Prodi Manajemen Devisi Kamar, Politeknik Pariwisata Batam

Correspondence author: Zahara Fatimah, zaravirgo2579@gmail.com, Batam, Indonesia

Abstract

In predicting stock prices there are basic approaches namely fundamental analysis and technical analysis, this analysis determines the company's financial performance using ratios. Some types of ratio analysis that can be used include Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), and Book Value per Share (BVS). This research uses explanatory research methodology. Sample of research used companies listed on the Indonesian Stock exchange particularly Pulp & Paper. Based on the result of Correlation and Regression obtained, it can be seen that all the variable ROA, ROE, DER, and BVS are affected the stock price but the significant is variable BVS

Keyword : stock, return on assets, debt to equity, return on equity and book value per share

Abstrak

Dalam memprediksi harga saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal, analisis ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio. Beberapa jenis analisis rasio yang dapat digunakan antara lain Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Book Value per Share (BVS). Penelitian menggunakan metodologi explanatory research, sedangkan sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan manufaktur pulp & paper. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dan regresi yang diperoleh, dapat diketahui bahwa semua variabel ROA, ROE, DER dan BVS berpengaruh terhadap harga saham namun variabel yang signifikan adalah variabel BVS.

Kata Kunci : Saham, Return On Asset, Debt to Equity, Return On Equity dan Nilai Buku per Saham

A. PENDAHULUAN

Investor dapat melakukan analisis dan menilai saham di pasar modal dengan dua pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal yang secara bersama-sama akan membentuk kekuatan pasar dengan interaksi antara permintaan dan penawaran yang berpengaruh terhadap transaksi saham perusahaan sehingga harga saham akan mengalami berbagai fluktuasi, analisis fundamental didasarkan pada dua model dasar penilaian sekuritas yaitu *earning multiplier* dan *asset value*.

Studi Utami dan Suharmadi (1998) menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan, penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investor saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relative besar

Analisis fundamental memfokuskan pada laporan keuangan perusahaan dimana tujuannya untuk mendeteksi perbedaan harga saham sekuritas dengan nilai intrinsiknya, pendekatan fundamental memberikan dasar teoritis perhitungan nilai intinsik yang dapat ditentukan berdasarkan faktor fundamental perusahaan misalnya : laba, deviden, struktur ratio dan potensi pertumbuhan perusahaan.

Faktor fundamental yang digunakan untuk memprediksi harga saham atau return saham adalah rasio keuangan dan rasio pasar, rasio keuangan yang berfungsi untuk memprediksi harga saham antara lain ROA (*Return On Asset*), DER (*Debt Equity Ratio*), ROE (*Return On Equity*), BVS (*Book Value per Share*), rasio ini digunakan untuk menilai kewajaran harga saham maupun menilai tingkat harga relatif jika diperbandingkan dengan harga saham lainnya.

Penelitian sebelumnya yang menghubungkan antara faktor fundamental (ROA, DER, BVS, PBV) dengan harga

saham menunjukkan hasil yang tidak konsisten, beberapa peneliti menghasilkan kesimpulan pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham yaitu Gordon (1976) melakukan penelitian dan memperoleh hasil bahwa *variable-variable* fundamental mempunyai pengaruh terhadap harga saham, Silalahi (1991), Haruman (2005). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sparta (2000) dan Prastyo (2000) membuktikan bahwa faktor fundamental tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Chandra (2002) menghasilkan kesimpulan bahwa faktor fundamental tidak digunakan secara signifikan dimana tingkat penggunaan faktor fundamental tersebut semakin kecil setelah terjadinya krisis ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *variable* fundamental terhadap harga saham sebagai kelanjutan dari penelitian sebelumnya karena masih terdapat ketidak konsistenan hasil dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli yang menguji faktor fundamental dan resiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Jakarta, karena adanya kekurangan peneliti mendapatkan data tahun 2007 maka penulis ingin melanjutkan penulisan ini dengan perbedaan melanjutkan penelitian, dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya membahas *variable* bebasnya ROA, DER, BVS dan Beta Saham, data dari tahun 2004-2006 untuk seluruh manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sementara dalam penelitian ini *variable* bebasnya ROA, DER, ROE dan BVS, tapi lebih memperkecil ruang lingkup manufakturnya khusus pulp dan paper serta data dari 2007-2010

Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan, teknis ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung

mempengaruhi kinerja perusahaan, sebagian ahli berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang

Menurut Husnan (1994; 145) Pendekatan fundamental mempekirakan harga saham dimana yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental (pertumbuhan penjualan, nilai penjualan, *net profit margin* dan *price earning ratio*), berdasarkan pada informasi akuntansi yang telah diaudit oleh akuntan publik dan dipercaya oleh peserta pasar saham.

Faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi nilai intristik tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan, industri maupun keadaan perekonomian makro, sementara menurut Bodie (2005; 140) bahwa analisis fundamental selalu memulai penilaian harga saham dengan melihat kepada pembelajaran atas laba historis dan pengujian atas laporan keuangan suatu perusahaan.

Laporan Keuangan

Dalam Darsono dan Ashari (2005), laporan keuangan adalah informasi yang memuat tentang posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Laporan keuangan beserta pengungkapannya dibuat perusahaan dengan tujuan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan-keputusan investasi dan pendanaan, seperti yang dinyatakan dalam SFAC No. 1 bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi:

1. untuk keputusan investasi dan kredit
2. Mengenai jumlah dan timing arus kas
3. Mengenai aktiva dan kewajiban
4. Mengenai kinerja perusahaan
5. Mengenai sumber dan penggunaan kas
6. Penjelasan dan interpretif

7. Untuk menilai *stewardship*

Ketujuh tujuan ini terangkum dengan disajikannya laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan pengungkapan laporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (IAI, 2004).

Laporan keuangan juga dapat menurunkan asimetri informasi yaitu kondisi dimana informasi yang dimiliki oleh satu pihak lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya. Informasi dalam laporan keuangan dapat menurunkan perbedaan informasi dengan menurunkan:

1. *Adverse selection*, dengan cara memindahkan informasi privat yang dimiliki oleh manajer menjadi informasi publik. *Adverse selection* adalah ketidakyakinkan pada manajer atau pemilik karena salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari lainnya, sehingga menguntungkan pihak tertentu
2. *Moral hazard* yang dilakukan oleh manajer, karena perilaku manajer dapat dilihat dari pengaruhnya pada laba perusahaan atau aset perusahaan. *Moral hazard* adalah sikap tidak melaksanakan apa yang seharusnya dilaksanakan, atau tidak melaksanakan kondisi ideal. Untuk melihat apakah perusahaan memenuhi perjanjian kredit atau tidak dapat dilihat dari laporan keuangan (Darsono dan Ashari, 2005).

Jenis Laporan Keuangan

1. Neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu
2. Laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu
3. Laporan Perubahan Modal

Rasio Keuangan

Untuk mengetahui makna yang ada pada laporan keuangan diperlukan sebuah alat analisis, alat analisis yang digunakan biasanya adalah analisis laporan keuangan yang berupa rasio-rasio laporan keuangan, rasio laporan keuangan ini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek kinerja. Ukuran kinerja pertama yang diukur adalah ukuran likuiditas, dimana mengukur kinerja perusahaan dari aspek kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Ukuran kinerja kedua adalah leverage atau solvabilitas yang mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka panjang. Ukuran ketiga adalah profitabilitas yang mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan sumber daya yang dimiliki.

Menurut Kieso (2002;247) informasi kualitatif dari laporan keuangan dapat dikumpulkan dengan memeriksa hubungan antar pos-pos dalam laporan keuangan dengan mengidentifikasi kecenderungan dalam hubungan ini, titik awal yang baik dalam mengumpulkan informasi ini adalah mengimplikasikan analisis rasio.

Analisa Rasio Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya terdiri atas 2 macam perbandingan yakni :

1. Dengan cara membandingkan rasio waktu tertentu dengan rasio dari waktu sebelumnya dari perusahaan yang sama. Cara ini akan memberikan informasi perubahan rasio dari waktu ke waktu

sehingga bisa diketahui perkembangannya dan dapat untuk proyeksi pada masa yang akan datang.

2. Dengan cara membandingkan rasio keuangan dari satu perusahaan tertentu dengan rasio keuangan yang sama dari perusahaan lain yg sejenis atau industri (rasio industri) dalam waktu yang sama

Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan dan potensi suatu perusahaan melalui laporan keuangan tersebut.

Tujuan dari analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut :

1. Investasi pada saham.
2. Pemberian kredit, dimana tujuan pokoknya adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut.
3. Kesehatan pemasok (supplier). Mengetahui kondisi keuangan pemasok sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan negosiasi dengan pemasok.
4. Kesehatan pelanggan (customer), yang tujuannya adalah untuk mengetahui informasi mengenai kemampuan pelanggan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
5. Kesehatan perusahaan ditinjau dari karyawan, bertujuan untuk memastikan apakah perusahaan yang akan dimasuki mempunyai prospek keuangan yang bagus.
6. Pemerintah, untuk menentukan besarnya pajak yang dibayarkan.
7. Analisis internal, tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan guna menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan.
8. Analisis pesaing, untuk menentukan sejauh mana kekuatan keuangan pesaing yang dapat dipakai untuk penentuan strategi perusahaan.
9. Penilaian kerusakan.

Analisis laporan keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan

keuangan tidak akan bermakna jika tidak dilakukan analisis lebih jauh terhadap angka-angka yang terkandung didalamnya. Angka-angka itulah yang kemudian dapat membentuk rasio-rasio keuangan.

Rasio Keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan untuk membahas kinerja atau kegiatan operasi perusahaan hendaknya dapat memenuhi pertanyaan berikut ini :

1. Seberapa jauh likuiditas perusahaan
2. Apakah manajemen menghasilkan laba operasi yang cukup atas aktiva perusahaan
3. Bagaimana perusahaan untuk mendanai aktivanya
4. Apakah para pemegang saham mendapatkan pengembalian yang cukup atas investasi mereka.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan posisi kinerja keuangan perusahaan, yang merupakan perbandingan dari dua unsur yang sistematis. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio (Van Horne, 1995 dalam Sitanggang, 2003). Analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dari suatu laporan keuangan.

Dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang digunakan yaitu perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Sedangkan perbandingan eksternal adalah membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik

yang sama. Perbandingan ini memberikan gambaran relatif dan pemahaman yang mendalam tentang kondisi dan kinerja perusahaan, serta membantu mengidentifikasi penyimpangan dari rata-rata atau standar industri (Darsono dan Ashari, 2005).

Manfaat analisis rasio bagi manajer digunakan untuk menganalisis, mengendalikan dan memperbaiki operasional perusahaan, bagi analisis kredit digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar hutangnya, bagi analisis sekuritas atau analisis saham yang berkepentingan atas efisiensi dan prospek pertumbuhan perusahaan dan analisis obligasi yang berkepentingan atas kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok obligasi serta nilai likuidasi aktiva apabila terjadi kepailitan.

Kelebihan analisis rasio keuangan dibandingkan teknik analisis lainnya adalah (Harahap, 2002) :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan oleh laporan keuangan yang rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk mengambil bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
5. Menstandari ukuran perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Teknik analisis rasio keuangan juga memiliki kelemahan sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.

2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran yang dapat dinilai bias atau subyektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan, bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
 - e. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
 - f. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
 - g. Jika dua perusahaan yang dibandingkan, bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama sehingga jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Selain itu, terdapat juga keterbatasan analisis rasio antara lain adalah (Sawir, 2005):

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
3. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

Keterbatasan analisis rasio yakni apabila dibandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan lain bisa berakibat interpretasi yang berbeda karena penggunaan metode yang berbeda dan bahkan bisa

merupakan hasil manipulasi, tidak bisa dikatakan bahwa suatu rasio perusahaan lebih bagus dari perusahaan lainnya tanpa adanya analisis yang mendalam, sulit mengidentifikasi kategori perusahaan dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha. Namun, walaupun demikian analisis rasio tetap merupakan alat yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk membantu mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini akan dilaksanakan dalam tahapan penelitian yang terstruktur dengan melalui tahapan penelitian yang baik, model analisis akan digunakan sebagai alat dalam pengujian hipotesa yang diajukan dalam penelitian untuk menarik kesimpulan penelitian, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh variable fundamental terhadap harga saham maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu penjelasan kausal atau hubungan antara variable-variabel yang bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh karakteristik suatu variabel terhadap variable lainnya dan menguji hubungan antar variable yang dihipotesiskan.

Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis penelitian dan untuk menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) dan Harga Saham menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis).

Menurut Rumengan, Satriawan dan Azuar Juliandi. (2009:40) analisis jalur adalah merupakan teknik analisis kuantitatif yang merupakan pengembangan dan regresi linier berganda. Teknik analisis jalur (*Path Analysis*) mempunyai kelebihan

dibandingkan dengan regresi linier karena *Path Analysis* dapat menemukan pengaruh tidak langsung dalam hubungan antar variabel melalui variabel perantara. Jadi melalui analisa jalur ini akan dilihat besarnya pengaruh masing-masing variabel dan dapat digambarkan dalam diagram struktur variabel variabel penyebab dan variabel-variabel akibat yang disebut diagram jalur (*path analysis*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data hasil pengujian, menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dibuktikan dengan nilai t sebesar 0,098 ($\text{Sig } 0,923 > \alpha 0.05$). Dengan meningkatnya atau menurunnya profitabilitas tidak menjamin akan diikuti meningkatnya atau menurunnya profitabilitas (ROA) pada perusahaan Pulp & Paper yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010. Berdasarkan hasil uji t , terlihat bahwa pengaruh DER terhadap Harga Saham diperoleh nilai probabilitas t (Sig) adalah sebesar 0,296 ($\text{Sig } 0,770 > \alpha 0.05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan, antara solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham sebesar 30,3%. Dengan meningkatnya atau menurunnya solvabilitas tidak menjamin akan diikuti meningkatnya atau menurunnya harga saham pada perusahaan Pulp & Paper yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010. Dalam jangka panjang perusahaan dapat menerapkan salah satu dari dua kebijakan yaitu solvabilitas rendah yang berarti menggunakan utang lebih kecil dari pada modal sendiri. Sehingga kebijakan solvabilitas yang rendah tidak akan menyebabkan tingginya beban bunga yang akan ditanggung oleh perusahaan sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji t , terlihat bahwa pengaruh ROE terhadap Harga Saham

diperoleh nilai probabilitas t (Sig) adalah sebesar 4,441 ($\text{Sig } 0,000 > \alpha 0.05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan, antara Harga Pasar (BVS) terhadap Harga Saham sebesar 46,53%. Dengan meningkatnya atau menurunnya harga pasar tidak menjamin akan diikuti meningkatnya atau menurunnya harga saham pada perusahaan Pulp & Paper yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010. kemampuan perusahaan untuk melihat semakin tinggi nilai buku saham maka harapan terhadap nilai pasar saham juga tinggi karena semakin besar rasio BVS akan saham tersebut akan semakin menarik bagi investor sehingga harga saham akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan Zulkifli yang menguji faktor fundamental dan resiko sistemik terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Jakarta, karena adanya kekurangan peneliti mendapatkan data tahun 2007 maka penulis ingin melanjutkan penulisan ini dengan perbedaan melanjutkan tahun penelitian, dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya membahas variable bebasnya ROA, DER, BVS dan Beta Saham, data dari tahun 2004-2006 untuk seluruh manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sementara dalam penelitian ini variable bebasnya ROA, DER, ROE dan BVS, tapi lebih memperkecil ruang lingkup manufakturnya khusus pulp dan paper serta data dari 2007- 2010

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang dilakukan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian kolmogorov-Smirnov, pengujian ini adalah pengujian

paling valid atas asumsi normalitas, pengujian dengan metode ini menyatakan jika nilai kolmogorov - Smirnov memiliki probabilitas lebih besar dari 0.05, maka variable penelitian ROA, DER, ROE, BVS dan Harga Saham tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal karena semua berada diatas 0.05. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Zulkifli (2006), dimana BVS saja yang berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROA, DER tidak berpengaruh.

2. Berdasarkan table Korelasi dan Regresi yang didapat, maka dapat dilihat bahwa semua variable ROA, ROE, DER dan BVS berpengaruh terhadap Harga Saham tapi yang signifikan terhadap Harga Saham adalah Variabel BVS
3. Adanya multikolineritas mengarahkan dengan menghilangkan variable yang terindikasi memiliki kolineritas yaitu Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) secara bergantian membuat model yang diajukan terbukti secara signifikan mempengaruhi pembentukan harga saham, hal ini sangat mungkin terjadi karena sifat dari kedua rasio tersebut sama yaitu berpusat pada laba bersih.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran berikut :

1. Berdasarkan table pengujian Normalitas diatas semua data yang didapat (Asymp.Sig - 2 tailed) lebih besar dari 0,05 (5%) maka semua data diatas adalah Normal, Jika peneliti selanjutnya menemukan data tidak normal maka penulis memberikan cara pengolahan data tidak normal yaitu cara paling umum digunakan adalah dengan transform data pilih yang paling atas kemudian bentuk logaritma-10.
2. Menambah jumlah variable sehingga dengan banyaknya jumlah variable yang dimasukkan akan membuat temuan baru.

3. Demikian juga dengan pengelolaan aktivitas (*inventory turnover*). Agar perputaran persediaan menjamin laba bagi perusahaan, hendaknya manajemen meningkatkan upaya penjualan barang dagangannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hadi. 2004. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan di BEJ. Tesis PPS. Universitas Indonesia (Tidak Dipublikasikan)
- Bodie, Zwi, Kane, Alex and Marcus, Alan J, 2005, *Invesments*, Sixth Edition, Mc Graw, Hill International Edition
- Brigham, Eugene.F dan Joel, F Houston. 2006, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jilid 1. Edisi kesepuluh, Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Darmadji, Tjiptono, dan Hendry, M, Fachruddin 2001, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Foster, George, 1986, *Financial statement Analysis*, New Jersey : prentice-Hall Englewood Cliffs.
- Harahap, Sofyan, Safri. 2003. *Teori Akuntansi*, Penerbit PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Harahap, Zulkifli. 2006. *Pengaruh Faktor Fundamental dan REsiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ*, Tesis, Pascasarjana USU, (Tidak Dipublikasikan)
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori portfolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, YKPN, Yogyakarta

-
- Indrianto, Nur. Dan Bambang, Supomo.
Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi
Pertama, Penerbit BPFE Yogyakarta
- Jogiyanto, 1998. Teori Portofolio dan
Analisis Investasi, Edisi Pertama, Penerbit
BPFE, Yogyakarta
- Jones, Charles p. 2002. Investment: Analisis
and Management, Eight Edition, John
Willey & Sons, New York
- Kieso, D.E. Weygant, J.J Warfield T.D,
2002. Akuntansi Intermediate,
Terjemahan Oleh Emil Salim, Edisi
Kesepuluh, Jilid 1, Penerbit Erlangga,
Jakarta
- Nasution, Annio, Indah, Lestari. 2005.
Pengaruh Faktor Fundamental dan
Teknikal Terhadap Harga Saham Property
Yang Terdaftar di BEJ, Tesis,
Pascasarjana USU, (Tidak
Dipublikasikan)